

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya.¹ Melalui musik, manusia dapat mengekspresikan perasaan, pesan yang ingin disampaikan, keilmuan, dan ide kreatifitas. Menghasilkan musik tentu memerlukan instrumen atau alat untuk dimainkan oleh pemain. Salah satu instrumen musik yang diminati dan familiar oleh masyarakat hingga saat ini adalah gitar.

Gitar adalah instrumen senar yang dipetik, seperti *lute*, hanya yang berbeda bentuknya bagian belakang datar dan sisi melengkung ke dalam dengan memiliki enam senar.² Gitar begitu diminati oleh masyarakat karena mudah dibawa, tidak memakan tempat dan harga terjangkau. Pada umumnya, dalam masyarakat terdapat dua jenis gitar yaitu akustik dan elektrik.

Gitar akustik menggunakan badan berongga untuk memperkuat dan memproyeksikan suaranya dengan getaran senar yang ditransfer melalui *saddle* dan jembatan ke *soundboard*, yang dibuat dari kayu tipis dan dibuat untuk bergetar bebas.³ Gitar akustik pada dasarnya tidak memiliki colokan kabel ke *amplifier*. Namun seiring berjalannya waktu, gitar akustik kini banyak memiliki colokan

¹ Didik Ardi Santoso, Jurnal: *Aransemen dan Kritik Sosial Lagu-Lagu Koes Plus Volume 1 Tahun 1969* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), h. 48

² Willi Apel, *Harvard Dictionary of Music* (Massachusetts: Harvard University Press, 1994) h. 312.

³ Mike Frengel, *The Unorthodox Guitar: A Guide to Alternative Performance Practice* (New York: Oxford University Press, 2017) h.1

sambungan ke amplifier seperti gitar elektrik, namun sifat suara masih seperti gitar akustik pada umumnya dan tetap mengandalkan resonansi kayu gitar. Terdapat dua senar yang digunakan gitar akustik adalah senar dawai baja dan senar dawai nilon. Gitar akustik yang dimaksud penulis adalah menggunakan senar dawai baja. Gitar akustik membutuhkan teknik-teknik yang perlu dipelajari terutama jika sebagai solo instrumental, seperti *fingerstyle*.

Fingerstyle atau *fingerpicking* adalah teknik memetik senar gitar dengan jari, bukan dengan *pick*.⁴ Teknik ini dapat digunakan oleh seluruh jenis gitar dengan menggunakan ibu jari (p), jari telunjuk (i), jari tengah (m), jari manis (a) seperti yang dipelajari juga pada gitar klasik, serta mengandalkan kuku untuk memproduksi warna suara.

Fingerstyle sudah dikenal eksistensinya bagi para gitaris, terutama di Indonesia. Salah satu komunitas yang khusus mempelajari teknik *fingerstyle* di Indonesia adalah *Indonesia Guitar Fingerstyle Community* melalui sosial media yang terdapat di berbagai kota seperti di Jakarta, Yogyakarta, Medan, Bandung, Malang, dan Semarang. *Fingerstyle* juga memiliki banyak ajang kompetisi lewat *Youtube* dan juga menjadi jalur pembelajaran seni dalam lomba sekolah-sekolah seperti Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N).

Fingerstyle cukup menarik perhatian karena banyaknya pengembangan teknik baru pada gitar klasik, seperti *percussion effects*, *new glissando techniques*,

⁴ <https://www.lexico.com/definition/fingerstyle> (Diakses, 23 April 2020, pukul 13:03 WIB)

muted sounds dan *prepared guitars*.⁵ *Fingerstyle* yang dimaksud disini adalah menggunakan senar dawai baja. Selain itu karya lagu yang menggunakan teknik *fingerstyle* cenderung lebih bebas untuk beragam genre musik, tidak hanya musik klasik sehingga teknik yang dipelajari beberapa cukup berbeda. Beberapa penerapan teknik *fingerstyle* pada gitar adalah harmonik, *fret tapping*, *slap*, dan *percussive effects*.

Percussive fingerstyle adalah teknik memainkan gitar akustik dengan beberapa teknik yang menarik seperti memainkan perkusi tubuh gitar, *slap string*, dan *tapping*.⁶ Teknik *percussive fingerstyle* juga disebut “*One Man Band Show*” karena semua segi elemen musik dari melodi, bass, iringan, dan perkusi dimainkan bersama layaknya band yang memiliki beberapa anggota untuk memainkannya, sehingga tingkatan teknik memainkan gitar dengan menggunakan *percussive fingerstyle* menjadi lebih sulit, karena menantang gitaris untuk dapat memainkan dengan baik dari segi teknik, musikal, dan kreativitas.

Gitaris terkenal yang memainkan teknik *percussive fingerstyle* seperti Andy Mckee, Tommy Immanuel, Jon Gomm, dan juga salah satu gitaris klasikal terkenal yakni Roland Dyens dalam aransemenya pada lagu “A Night In Tunisia”. Alexandr Misko juga merupakan salah satu musisi yang mulai terkenal saat banyak lagu populer diaransemen dengan teknik *percussive fingerstyle*.

⁵ Robert Allan, Disertasi: *Extended Techniques for the Classical Guitar: A Guide for Composers* (United States: The Ohio State University, 2010) h. 2

⁶ Chris Woods, *Percussive Acoustic Guitar* (Australia: Hal Leonard Corp, 2013) h. 6

Alexandr Misko telah menghasilkan banyak karya komposisi, salah satunya berjudul *Imprisoned (Dubstep Guitar)* versi *original* yang dirilis pada tahun 2016. Lagu ini banyak menggunakan teknik *fingerstyle* terutama pada permainan efek perkusi gitar (*percussive effects*) sehingga lagu ini menjadi bukti melawan stigma permainan gitar yang konvensional, yaitu cara bermain gitar yang umum dengan hanya menggunakan *strumming* atau petikan *arpeggio*. Hal ini masih menjadi teknik permainan gitar yang masih dirasakan sulit dikalangan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Teknik *Percussive Fingerstyle* Gitar Akustik pada Komposisi *Imprisoned (Dubstep Guitar)* Karya Alexandr Misko”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Analisis Teknik *Percussive Fingerstyle* Gitar Akustik pada Komposisi *Imprisoned (Dubstep Guitar)* Karya Alexandr Misko versi *original*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Teknik-teknik *percussive fingerstyle* gitar akustik apa saja yang diterapkan pada komposisi Lagu *Imprisoned (Dubstep Guitar)* karya Alexandr Misko?

2. Bagaimana penerapan teknik-teknik *percussive fingerstyle* Gitar Akustik Komposisi *Imprisoned (Dubstep Guitar)* karya Alexandr Misko?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis:
 - a. Melengkapi literatur kepustakaan
 - b. Dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti
 - c. Sebagai referensi bagi pengajar mendalami teknik *fingerstyle* khususnya *percussive fingerstyle*
2. Secara Praktis :
 - a. Upaya pengembangan teknik-teknik *fingerstyle* dalam permainan gitar akustik
 - b. Memudahkan pemain gitar dalam memahami dan memainkan *fingerstyle* dengan *percussive effects*.
 - c. Mengembangkan ide dan penulisan partitur dalam mengaplikasikan teknik *fingerstyle* dengan *percussive effects* pada komposisi gitar
 - d. Mengeksplorasi gitar yang dapat juga berfungsi sebagai alat perkusif, bukan hanya menghasilkan harmoni dan melodi.